

Peran Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Melalui Program Tahfizhul Qur'an Di MTsN 1 Sumenep

Ahmad Effendi

STIT Aqidah Usymuni Sumenep

efendinaa83@gmail.com

Alfina Maghfirotut Dharaini

STIT Aqidah Usymuni Sumenep

lbrohimm1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa melalui program tahfizhul Qur'an di MTsN 1 Sumenep. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data meliputi dua jenis, yaitu: sumber data primer dan sekunder. Hasil penelitian adalah: 1). Peran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa melalui program tahfizhul Qur'an di MTsN 1 Sumenep adalah sebagai motivator, pengelola, pembimbing dan evaluator siswa, yaitu memilih waktu dan tempat yang tepat untuk menghafal, 2). Faktor pendukung: motivasi diri, memahami makna Al-Qur'an yang dihafal, jadwal dengan beberapa metode yang disediakan, dan fasilitas yang memadai. Faktor penghambat: faktor guru, yaitu kurangnya perbandingan guru tahfizh di MTsN 1 Sumenep dengan jumlah siswa tahfizh.

Kata Kunci : *Peran Guru, Hafalan Al-Qur'an, Program Tahfizhul Qur'an*

Abstract

This research aims to determine the role of Al-Qur'an Hadith teachers in improving students' memorization of the Al-Qur'an through the tahfizhul Qur'an program at MTsN 1 Sumenep. This type of research is qualitative descriptive research. Data sources include two types, namely: primary and secondary data sources. The results of the research are: 1). The role of the Al-Qur'an Hadith teacher in improving students' memorization of the Al-Qur'an through the tahfizhul Qur'an program at MTsN 1 Sumenep is as a motivator, manager, guide and evaluator of students, namely choosing the right time and place to memorize, 2). Supporting factors: self-motivation, understanding the meaning of the Al-Qur'an being memorized, a schedule with several methods provided, and adequate facilities. Inhibiting factors: teacher factors, namely the lack of comparison of tahfizh teachers at MTsN 1 Sumenep with the number of tahfizh students.

Keywords: *The Role of Teachers, Memorizing the Qur'an, Tahfizhul Qur'an Program*

Pendahuluan

Pembelajaran berbasis tahfizhul Qur'an merupakan salah satu cara untuk menjaga keaslian dari Al-Qur'an yang sangat diminati di masyarakat Indonesia saat ini. Dapat dilihat dari antusiasme pihak lembaga sekolah salah

satunya yang berbasis Islam yang menunjukkan kesadaran akan pentingnya dan keutamaan dalam menghafal Al-Qur'an dan orang tua yang memasukkan anaknya ke dalam sekolah pondok pesantren dengan program unggulan tahfizhul Qur'an. Salah satunya di lembaga pendidikan yang berbasis Islam yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sumenep. Di madrasah ini banyak anak yang berminat untuk dapat menghafal Al-Qur'an sehingga Madrasah memfasilitasi dengan adanya program tahfizh.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sumenep Pandian, merupakan lembaga pendidikan formal yang berbasis Islam yang bertempat di Desa Pandian, Kecamatan Sumenep. Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis Agama Islam, madrasah memiliki program unggulan yaitu mencetak generasi Tahfizhul Qur'an. Untuk masuk program kelas tahfizh ini belum ada seleksi ketat dari pihak madrasah akan tetapi bergantung pada minat peserta didik. Setiap penerimaan peserta didik hanya mendata dari tes membaca Al-Qur'an. hasil yang baik dalam membaca Al-Qur'an maka dimasukkan program tahfizh kelas (kelas A dan B) kelas unggulan dari madrasah. Tidak sedikit dari mereka yang mempunyai minat memilih di program kelas tahfizh unggulan.

Program kelas tahfizh Al-Qur'an mempunyai target kelulusan, peserta didik dapat menuntaskan hafalan Al-Qur'an minimal 1 juz yang dimulai dari juz 30. Namun, masih banyak peserta didik yang belum bisa memenuhi target kelulusan, walaupun banyak juga yang melebihi target kelulusan. Secara praktik, menghafal tahfizh di sekolah Islam atau madrasah merupakan suatu program tambahan yang dilaksanakan dalam pengembangan *skill* dari siswa dan hal itu yang membedakan pendidikan Islam dengan pendidikan pada umumnya.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah, banyak sekali hambatan dan ujiannya saat kita hendak menghafal Al-Qur'an, seperti malas, susah mengatur waktu dan lain sebagainya. Oleh karena itu dibutuhkan motivasi dari diri sendiri maupun orang lain agar menghafal tidak menjadi beban yang berat dan aktifitas yang menjenuhkan. Bisa menghafal Al-Qur'an adalah anugerah yang sangat luar biasa dari Allah SWT. Menghafal ayat per-

ayat, surah per-surah membutuhkan kerja keras, baik tenaga, pikiran dan membutuhkan waktu yang cukup untuk duduk mengaji sambil menghafal dan mengulang-ulang ayat, karena ingatan atau memori manusia terbatas, kadang mudah lupa, sehingga untuk mencapai hafalan yang optimal dan memperkuat ingatan hafalan tersebut membutuhkan ketekunan serta istiqomah (Taqiyuddin, 2018, h. 4). Motivasi untuk menghafal Al-Qur'an inilah yang menjadi perhatian khusus, karena hal tersebut bisa mendorong proses dan kemajuan hafalan Al-Qur'an. Motivasi tersebut bisa berasal dari diri sendiri dengan kemauan dan kerja keras yang optimal, dan bisa juga berasal dari orang lain. Hasil dan perkembangan tidak akan maksimal jika tidak ada peran dari guru untuk meningkatkan motivasi hafalan peserta didik.

Bimbingan dari guru yang sudah ahli dalam Al-Qur'an baik itu hafalannya yang sudah sangat lancar, maupun bacaannya yang sudah fasih sangat berpengaruh sekali terhadap minat serta usaha bagi peserta didik dalam proses belajar dan menghafal Al-Qur'an. Namun seiring berjalannya waktu usaha menghafal tersebut banyak sekali kendalanya bagi peserta didik dalam menghafal, baik itu dari segi waktu yang tak tersedia, keinginan peserta didik, minatnya menghafal, kelancaran hafalan, bacaan tajwid dan *fasahah* yang masih belum sempurna. Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT. yang diturunkan kepada nabi dan rasul terakhir melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf dan sampai kepada kita dengan jalan mutawatir, membacanya bernilai ibadah yang diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas. (Zuhdi, 2014, h. 5).

Menghafal Al-Qur'an boleh dikatakan sebagai langkah awal dalam suatu proses memahami dan mempelajari isi kandungannya. Setelah memahami langkah selanjutnya adalah mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Allah SWT menganugerahkan kepada penghafal dan orang yang ingin mempelajari Al-Qur'an berupa kemudahan untuk memahami isi kandungannya. Bagi mereka yang ahli dalam Al-Qur'an memiliki derajat yang tinggi disisi Allah SWT.

Ada beberapa faktor yang mendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an, diantaranya sebagai berikut :

1. Faktor Kesehatan Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafalkan Al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafalkan akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafal pun menjadi relatif cepat. Namun, bila tubuh Anda tidak sehat maka akan sangat menghambat ketika menjalani proses menghafal.
2. Faktor Psikologis Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafal Al-Qur'an tidak hanya dari segi lahiriah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Sebab, jika secara psikologis terganggu, maka akan sangat menghambat proses menghafal. Orang yang menghafalkan Al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati. Namun, bila banyak sesuatu yang dipikirkan atau dirisaukan, proses menghafal pun akan menjadi tidak tenang.
3. Faktor Kecerdasan Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafalkan Al-Qur'an.
4. Faktor Motivasi Orang yang menghafalkan Al-Qur'an, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga, dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi, ia akan lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Tentunya, hasilnya akan berbeda jika motivasi yang didapatkan kurang. Kurangnya motivasi dari orang-orang terdekat atau dari keluarga akan menjadi salah satu faktor penghambat bagi sang penghafal itu sendiri.
5. Faktor Usia Usia bisa menjadi salah satu faktor penghambat bagi orang yang hendak menghafalkan Al-Qur'an. Jika usia sang penghafal sudah memasuki masa-masa dewasa atau berumur, maka akan banyak kesulitan yang akan menjadi penghambat. Selain itu, otak orang dewasa

tidak sejernih otak orang yang masih muda, dan sudah banyak memikirkan hal-hal yang lain. (Wahid, 2015, h. 139-142).

Banyak dari penghafal Al-Qur`an yang mengeluh karena yang semula hafalannya baik dan lancar, setelah beberapa waktu hafalan tersebut hilang dari ingatan, hal ini disebabkan karena tidak adanya pemeliharaan seperti kurang dalam hal muraja'ah. Dengan menerapkan metode menghafal yang efektif maka pencapaian menghafal Al-Qur`an akan berjalan efektif juga. Selain itu ingatan pada masa anak-anak juga masih kuat.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mendeskripsikan peran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa, Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa melalui program tahfizhul Qur'an di MTsN 1 Sumenep.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *deskriptif kualitatif*. Sumber data meliputi dua jenis yaitu: pertama sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, yaitu dari wawancara dengan guru, siswa. Kedua sumber data sekunder yang diperoleh dari sekretaris, berupa catatan, gambar, foto. Metode pengumpulan datanya melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Peran Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Melalui Program Tahfizhul Qur'an Di MTsN 1 Sumenep

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran mempunyai peran penting, peran guru itu belum dapat digantikan oleh teknologi apapun. Banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi kebiasaan dan keteladanan yang diharapkan dari hasil proses pembelajaran yang tidak dapat dicapai kecuali melalui pendidik. Di sekolah guru menjadi ukuran dan pedoman bagi murid-muridnya, sedangkan di masyarakat seorang guru dipandang sebagai suri tauladan bagi setiap warga masyarakat.

Guru merupakan orang yang paling penting statusnya dan bertanggung jawab atas semua proses pembelajaran terutama mengelola dan menguasai kelas menjadi kondusif guru dianggap memiliki peran strategis dalam memperoleh hasil belajar siswa. Berdasarkan sudut pandang Islam pengertian guru atau pendidik merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan murid dengan berbagai potensi, baik potensi *afektif*, *kognitif*, serta *psikomotorik*.

Program tahfizh di MTsN 1 Sumenep merupakan program sekolah bukan seperti sekolah tahfizh lainnya yang bisa menfokuskan pada hafalan Al-Qur'an, akan tetapi di MTsN 1 Sumenep waktu untuk *murojaah* dan menghafal Al-Qur'an itu sangat sedikit. Biasanya dilakukan 30-35 menit sebelum pembelajaran dimulai bersamaan dengan Pembiasaan siswa yang lain yang bukan program tahfizh. Dengan waktu yang sangat sedikit tersebut siswa dituntut untuk sudah menghafal dari rumah, dan setelah mereka tiba di sekolah mereka hanya tinggal menyetorkan hafalan pada guru tahfizh mereka.

Jumlah siswa di MTsN 1 Sumenep keseluruhan sebanyak kurang lebih 800 orang, sedangkan yang mengikuti program kelas tahfizh adalah sebanyak kurang lebih 120 orang. Hal ini jelas membutuhkan banyak guru tahfizh untuk membimbing siswa sebanyak 120 orang. Sedangkan jumlah guru tahfizh yang ada di MTsN 1 Sumenep adalah empat orang guru dari luar sekolah dan dua lagi yang merupakan guru pengajar di MTsN 1 Sumenep, Jumlah minimal dalam menghafal Al-Qur'an selama 3 tahun adalah satu juz dan maksimal 30 juz.

Hal ini jelas menjadi salah satu faktor yang menghambat terlaksananya program tahfizh, dengan jumlah siswa yang mengikuti program tahfizh dan jumlah guru yang mengajar itu tidak sepadan. Oleh karena itu, untuk mengurangi kesulitan dalam mengajar siswa, para guru tahfizh mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 15 orang dengan satu guru tahfizh. Tiap kelompok di kelompokkan per juz, bagi yang sudah menghafal satu juz dikumpulkan dengan yang satu juz, yang

dua juz dengan yang dua juz, dan begitu seterusnya. Hal ini dilakukan agar proses penyetoran hafalan lebih mudah dilakukan.

Guru tahfizh berperan sama halnya seperti guru lainnya, yaitu sebagai manager, yaitu memilih waktu dan tempat yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an. Penyetoran hafalan bisa dilakukan di tempat yang sepi dan di tempat-tempat berbeda agar siswa tidak merasa sumpek selalu menghafal di tempat yang sama.

Peran guru tahfizh selanjutnya adalah membimbing siswa untuk melakukan *murojaah* pada setiap hari yang telah ditentukan, yaitu hari senin, rabu dan kamis. Hal ini bisa dilakukan dengan menghafal dengan lagu ketika *murojaah* agar siswa tidak jenuh. Tujuannya adalah agar hafalan siswa bisa melekat di dalam pikiran dan tidak cepat lupa.

Peran yang paling penting diantara peran lainnya adalah harus menjadi motivator yang baik bagi siswa. Guru tahfizh harus bisa menjadi contoh yang baik bagi siswa, berakhlak yang baik, dan pembacaan Al-Qur'annya juga baik. Sama seperti siswa, guru juga perlu melakukan *murojaah* agar hafalan yang sudah dihafal tidak hilang. Waktu yang biasanya digunakan oleh guru di MTsN 1 Sumenep melakukan *murojaah* adalah setelah selesai waktu dengan siswa. Biasanya setelah siswa selesai *murojaah*, guru berkumpul untuk melakukan *murojaah* bersama.

Selain itu, setiap selesai setengah juz atau satu juz, siswa melakukan ujian sekali duduk yang lebih dikenal dengan sebutan karantina di setiap tahun. Disini guru berperan sebagai evaluator, siswa dibuatkan kartu *tasmi'* (kartu pertanda *mumtaz* atau tidaknya hafalan siswa). Predikat *mumtaz* berarti mereka yang sudah lancar hafalan Al-Qur'annya. Hal ini dilakukan agar siswa lebih semangat lagi dalam menghafal Al-Qur'an. Bagi yang sudah mendapat predikat *mumtaz* dalam menghafal, akan menjadi wisudawati terbaik di akhir tahun saat dilaksanakannya wisuda tahfizh.

Metode yang ada di MTsN 1 Sumenep ada 7, yaitu: metode *kitabiyah* (menghafal dengan cara menulis ayat yang akan dihafal siswa), metode *wahdah* (menghafal dengan membaca satu persatu ayat yang akan dihafal),

metode *sima'i* (dimana satu orang siswa dan guru berhadapan langsung dan guru mendengarkan bacaan Al-Qur'an siswa), metode *talaqqi* (menghafal dengan guru terlebih dahulu yang membacakan ayat Al-Qur'an lalu siswa meniru ucapan guru), metode *murojaah* (menghafal dengan terus menerus mengulang ayat Al-Qur'an, bisa dilakukan individu dan juga berkelompok), metode *taqrir* (mengulang hafalan dengan sistem perorangan), dan yang terakhir adalah metode *tahsin* (menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan tajwid yang benar). Metode ini dilakukan berbeda-beda di setiap harinya.

Salah satu peran guru Al-Qur'an Hadits yang paling penting terhadap peningkatan hafalan siswa ialah menumbuhkan sikap cinta terhadap Al-Qur'an seperti yang sudah dijelaskan, agar siswa merasa senang dan secara sukarelawan dalam menghafalkan Al-Qur'an tanpa adanya paksaan dari siapapun. Selain itu juga sebagai seorang muslim mencintai Al-Qur'an adalah suatu kewajiban. Perintah mencintai Al-Qur'an banyak di jumpai dalam Al-Qur'an dan Hadits. Misalnya QS. Ali-Imran ayat 31:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: "Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah Aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang". (QS. Ali-Imran: 31).

Ayat tersebut menyebutkan bahwa orang yang mencintai Allah, haruslah mengikuti Nabi Muhammad SAW. Orang yang mencintai Allah, berarti dia Mencintai Al-Qur'an sebagai kalam-Nya. Dia harus mengikuti ajaran nabi Muhammad SAW berarti menerima dan mencintai hadist sebagai ajaran-ajaran beliau. Rasulullah SAW pernah berpesan kepada umatnya agar senantiasa berpegang pada Al-Qur'an dan Hadits. Dengan berpegang pada keduanya, umat islam tidak akan tersesat baik di dunia maupun akhirat (Ajhari, 2018, h. 16).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru sangat berperan penting di dalam kehidupan siswa. Karena gurulah yang bertanggung jawab dalam membimbing, mengarahkan, mengajarkan, menuntun dan

memberikan ilmu yang ia miliki untuk diajarkan kepada peserta didik untuk diajarkan kepada peserta didik dalam mengajarkan Al-Qur'an, baik itu membaca atau menghafalnya, sehingga peserta didik bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa melalui program tahfizhul Qur'an

Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan Menghafal Al-Qur'an siswa, setiap kegiatan atau usaha yang dilakukan baik dalam skala besar atau kecil pasti ada hambatan dan tantangan yang dihadapi. Begitu juga dalam hal meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Tentu saja dalam menghafal Al-Qur'an guru tahfizh sudah memberikan peran yang cukup baik kepada siswa, namun pada hakikatnya selalu ada hambatan dalam suatu kegiatan. Berikut merupakan faktor-faktor yang mendukung program tahfizhul Qur'an diantaranya: (a) Guru tahfizh harus yang mempunyai ilmu mengenai menghafal Al-Qur'an; (b) Adanya motivasi dari diri sendiri dan juga orang lain (c) Faham dengan ma'na Al-Qur'an yang dihafal (d) Adanya jadwal dengan metode yang telah disediakan (e) Adanya fasilitas yang baik.

Selain faktor yang mendukung program pembelajaran tahfizhul Qur'an, masih ada faktor-faktor yang menjadi penghambat dari aktivitas pembelajaran tahfizhul Qur'an, diantaranya: (a) Faktor *internal* dari diri siswa sendiri, yaitu perbedaan kuat hafalan siswa, ada yang hafalannya cepat lupa dan ada yang hafalannya tidak cepat lupa. Dalam menghafal Al-Qur'an tanpa adanya kegiatan *muraja'ah* maka hafalan akan mudah lepas dari pikiran manusia. *Muroja'ah* atau mengulang hafalan merupakan sesuatu yang penting dalam menghafal Al-Qur'an sebab orang yang menghafal Al-Qur'an namun tidak pernah mengulang hafalannya akan mengakibatkan hafalan-hafalannya terlupakan atau hilang. (b) Faktor *eksternal* dari guru tahfizh yaitu, kurangnya jumlah guru tahfizh yang ada di MTsN 1 Sumenep dengan jumlah siswa program tahfizh. Jumlah guru dan siswa harus seimbang, karena orang yang

menghafal Al-Qur'an membutuhkan banyak waktu untuk menghafal, menyetorkan hafalan, dan *murojaah* hafalan yang telah dihafal sebelumnya.

Banyak faktor pendukung dan faktor penghambat yang menjadikan program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini sebagai program unggulan. Namun, di MTsN 1 Sumenep, untuk faktor pendukung sudah banyak, sarana dan prasana sudah disediakan untuk program tahfizh, hanya saja untuk jumlah guru masih belum menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Karena memang masih belum menemukan guru tahfizh yang bisa mengajar atau membimbing siswa program tahfizh di MTsN 1 Sumenep. Tapi insyaallah untuk tahun depan akan di usahakan untuk guru tahfizh di MTsN 1 Sumenep sudah ditambahkan.

Kesimpulan

Peran Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Melalui Program Tahfizhul Qur'an di MTsN 1 Sumenep yaitu : sebagai motivator bagi siswa yaitu pemberi motivasi kepada siswa, guru berperan sebagai manager, yaitu memilih waktu dan tempat yang tepat untuk menghafal dan menuntut siswa untuk menggunakan satu mushaf yang sama ketika menghafal Al-Qur'an, selain itu guru juga berperan sebagai pembimbing, misalnya ketika siswa melakukan *muroja'ah* serta peran guru yang terakhir yaitu sebagai evaluator dengan adanya ujian sekali duduk yang dilakukan setelah siswa memperoleh satu juz menghafal Al-Qur'an atau naik satu juz setelah hafal beberapa juz dari Al-Qur'an.

Adapun yang mendukung peran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa melalui program tahfizhul Qur'an yaitu: (a) Guru tahfizh harus yang mempunyai ilmu mengenai menghafal Al-Qur'an (b) Adanya motivasi dari diri sendiri dan orang lain (c) Faham dengan makna Al-Qur'an (d) Terjadwal (e) Fasilitas yang baik. Faktor penghambatnya yaitu: (a) Internal: perbedaan kuat hafalan siswa, (b) eksternal: kurangnya jumlah guru tahfizh yang ada di MTsN 1 Sumenep.

Daftar Pustaka

- Taqiyuddin, Ahmad. *Mushaf Hafalan Usmani Madinah*. Bekasi: Maana Publishing, 2018.
- Anshori, *Ulumul Qur'an Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Makhyaruddin, Deden. *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Mizan Media Utama, 2013.
- Aziz, Abdul dan Abdul Rauf. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyyah*. Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004.
- Mufron, Ali. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Aura Pustaka, 2015.
- Gufon, Muhammad dan Rahmawati. *Ulumul Hadis: Praktis dan Murah*. Yogyakarta: Kalimedia, 2017.
- Zuhdi Dh, M. Fil.I, Dr. H. Achmad dkk. *Study Al-Qur'an*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.
- Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Surabaya: Media Pustaka, 2018.
- Ajhari. *Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018